

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan keuangan terus berlangsung seiring dengan kemajuan berbagai industri, jasa, atau sektor perbankan di negara-negara seperti Indonesia. Menurut (Yanuartha, 2021) Bank adalah lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Selain itu, bank juga berperan penting dalam mendukung kelancaran arus transaksi dan sistem pembayaran. Namun, di era revolusi industri 4.0, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam memudahkan masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, industri jasa keuangan juga mengalami inovasi besar.

Munculnya teknologi baru seperti keuangan berbasis internet, blockchain, dan mobile banking telah menciptakan fenomena *Financial Technology (Fintech)*, yang mengubah total wajah industri keuangan. Fintech telah memperluas akses layanan keuangan digital di berbagai negara, terutama selama pandemi COVID-19. Selama masa tersebut, penggunaan layanan fintech, terutama *Peer-to-Peer Lending (P2P Lending)*, meningkat pesat karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan.

Fenomena ini, meskipun memberikan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat yang semakin dimudahkan dalam mengakses pinjaman, juga

berdampak negatif pada sektor perbankan. Banyak masyarakat yang beralih ke fintech dan mengurangi ketergantungan pada bank untuk meminjam dana. Pergeseran minat ini mempengaruhi pendapatan bank, khususnya dari sektor pemberian pinjaman, yang pada gilirannya mengurangi keuntungan bank. Dampak tersebut menunjukkan bahwa, meskipun teknologi memberikan kemudahan dan kemajuan dalam layanan keuangan, peran bank sebagai lembaga yang mengelola dan menyalurkan dana tetap menghadapi tantangan besar di tengah perubahan cepat ini.

Sebagai industri yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat, menjaga kesehatan bank menjadi hal yang sangat penting. Bank yang sehat tidak hanya mampu menjalankan fungsinya dengan baik, tetapi juga dapat menjaga kepercayaan publik, menjalankan fungsi intermediasi, mendukung kelancaran transaksi pembayaran, serta menjadi alat pelaksanaan kebijakan moneter pemerintah. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi kinerja keuangan bank menjadi sangat penting bagi masyarakat dalam menentukan kepercayaan mereka terhadap institusi perbankan. Kesehatan keuangan bank yang terjaga dengan baik juga memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan, yang pada gilirannya memperkuat daya tarik sistem perbankan dalam mendukung perekonomian nasional.

Menurut (Veronika et al., 2022:2) Penilaian kesehatan suatu bank dapat dilakukan melalui berbagai indikator. Salah satu landasan utama evaluasi tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan laporan keuangan, rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Analisis terhadap laporan keuangan juga membantu mengidentifikasi hubungan penting dan pola tertentu, serta memberikan dasar pertimbangan dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa depan. Kesehatan finansial suatu bank dapat dinilai melalui penggunaan rasio-rasio keuangan perbankan, yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan bank tersebut. Hasil pengukuran menggunakan rasio-rasio ini berfungsi sebagai acuan untuk mengawasi kinerja bank saat ini, sekaligus memperkirakan prospek bank tersebut di masa depan.

Menurut (Dwiningsih et al., 2023:2) *Profitabilitas* adalah indikator utama untuk menilai kinerja sebuah bank. Salah satu ukuran *profitabilitas* yang umum digunakan dalam industri perbankan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Asset*). Alasan tidak menggunakan ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi adalah karena jika bank memanfaatkan utang untuk memperoleh aset, maka liabilitas akan meningkat dan ekuitas akan berkurang. Akibatnya, penggunaan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas bisa memberikan hasil yang menyesatkan.

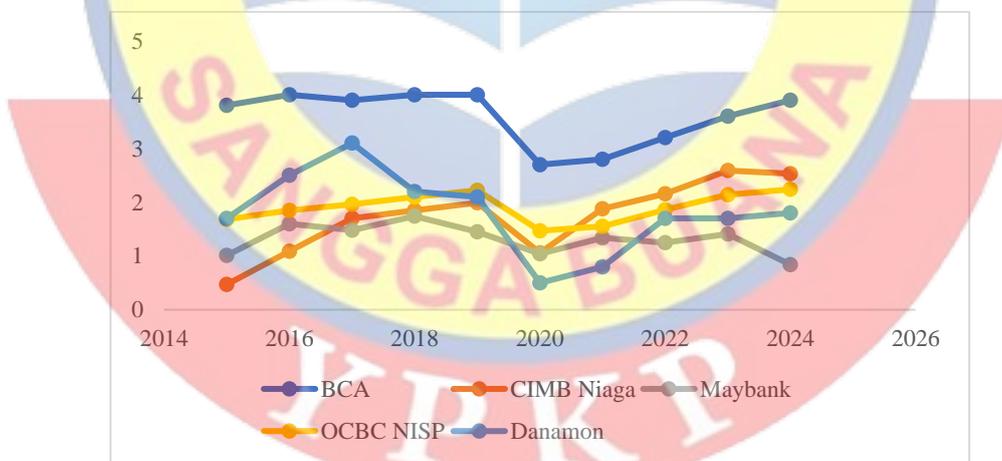
Untuk menggambarkan perkembangan profitabilitas bank, berikut disajikan data *Return On Asset* dari lima bank di Indonesia, selama periode 2015 hingga

2024. Data ini bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Rasio Keuangan	Tahun	Nama Bank				
		BCA	CIMB Niaga	Maybank	OCBC NISP	Danamon
ROA	2015	3.8%	0.47%	1.01%	1.68%	1.7%%
	2016	4.0%	1.09%	1.60%	1.85%	2.5%
	2017	3.9%	1.70%	1.48%	1.96%	3.1%
	2018	4.0%	1.85%	1.74%	2.10%	2.2%
	2019	4.0%	1.99%	1.45%	2.22%	2.1%
	2020	2.7%	1.06%	1.04%	1.47%	0.5%
	2021	2.8%	1.88%	1.34%	1.55%	0.8%
	2022	3.2%	2.16%	1.25%	1.86%	1.7%
	2023	3.6%	2.59%	1.41%	2.14%	1.7%
	2024	3.9%	2.53%	0.84%	2.24%	1.8%

Sumber :Laporan Keuangan tahunan diakses dari <https://www.idx.co.id>



Sumber: Diolah dari laporan keuangan tahunan bank

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan *Return on Assets (ROA)* Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa kinerja *Return on Asset (ROA)* dari lima bank di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2024. BCA secara konsisten mencatat ROA tertinggi, yang menunjukkan efisiensi tinggi

dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun sempat menurun pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, BCA mampu pulih dengan cepat. CIMB Niaga juga menunjukkan tren positif, dengan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun hingga mendekati performa BCA pada akhir periode. Sebaliknya, Maybank menunjukkan performa yang cenderung stagnan bahkan menurun, sementara OCBC NISP relatif stabil dan Danamon mengalami penurunan tajam pada 2020 sebelum akhirnya mulai pulih.

Perbedaan ini mencerminkan sejauh mana masing-masing bank mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA), semakin baik kinerja bank tersebut, yang menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas tetap menjadi indikator penting yang perlu mendapatkan perhatian utama, tidak hanya karena bank berfokus pada perolehan laba, tetapi juga karena kepercayaan nasabah bergantung pada sejauh mana bank mampu mengelola dana mereka dengan baik.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Asset*). Alasan tidak menggunakan ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi adalah karena jika bank memanfaatkan utang untuk memperoleh aset, maka liabilitas akan meningkat dan ekuitas akan berkurang. Akibatnya, penggunaan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas bisa memberikan hasil yang menyesatkan.

Tingkat *profitabilitas* suatu bank sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup berbagai variabel yang

berhubungan langsung dengan pengelolaan internal bank, yang secara langsung memengaruhi *profitabilitas*. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari variabel-variabel yang meskipun tidak langsung terkait dengan pengelolaan bank, tetap memiliki dampak terhadap tingkat *profitabilitas* bank tersebut. Penelitian ini akan menggunakan variabel-variabel yang berkaitan dengan faktor internal, yang secara langsung memengaruhi pengelolaan internal bank. Fokus pada variabel internal dipilih karena analisis faktor internal dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank jika dibandingkan dengan pesaingnya. Selain itu, analisis ini juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan bank, antara lain: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga sering digunakan untuk penilaian kinerja penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Menurut (Akbar, 2020:27) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mencerminkan kondisi likuiditas suatu bank. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Menurut (Herawati et al., 2024) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap laba melalui penyaluran kredit. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga peningkatan jumlah kredit tersebut dapat mendorong kenaikan laba. Namun, likuiditas memiliki hubungan yang berlawanan dengan laba, karena bertambahnya dana menganggur justru berpotensi

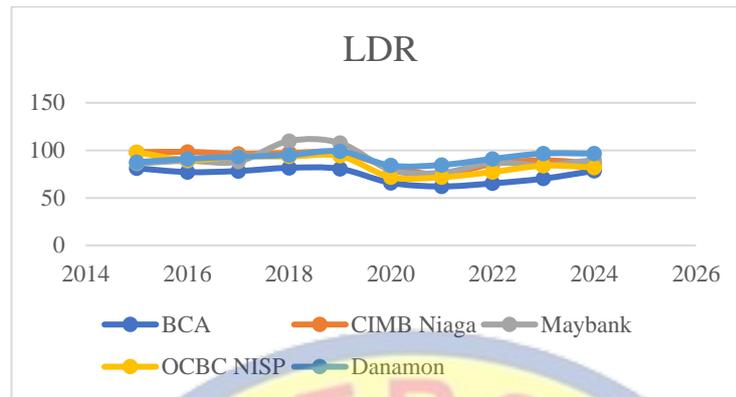
menurunkan laba pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR maka pertumbuhan laba cenderung ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diantaranya menurut (Rismanty & Suraya, 2023:1) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan menurut (Kawinda et al., 2024:1) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Untuk menggambarkan perkembangan *Loan To Deposit Ratio* bank, berikut disajikan data *Loan To Deposit Ratio* dari lima bank di Indonesia, selama periode 2015 hingga 2024. Data ini bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Rasio Keuangan	Tahun	Nama Bank				
		BCA	CIMB Niaga	Maybank	OCBC NISP	Danamon
LDR	2015	81.1%	97.98%	86.14%	98.05%	87.5%
	2016	77.1%	98.38%	88.92%	89.86%	91.0%
	2017	78.2%	96.24%	88.12%	93.42%	93.3%
	2018	81.6%	97.18%	109.75%	93.51%	95%
	2019	80.5%	97.64%	107.64%	94.04%	98.9%
	2020	65.8%	82.91%	79.25%	71.81%	84%
	2021	62.0%	74.35%	76.28%	71.70%	84.6%
	2022	65.2%	85.63%	86.92%	77.22%	91.0%
	2023	70.2%	89.30%	84.25%	83.80%	96.6%
2024	78.4%	86.28%	89.84%	81.89%	96.5%	

Sumber: Laporan Keuangan tahunan diakses dari <https://www.idx.co.id>



Sumber: Diolah dari laporan keuangan tahunan bank

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Grafik di atas menggambarkan perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lima bank di Indonesia yaitu BCA, CIMB Niaga, Maybank, OCBC NISP, dan Danamon, dalam kurun waktu 2015 hingga 2024. Terlihat bahwa rasio LDR masing-masing bank mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu hal yang mencolok adalah penurunan tajam pada hampir semua bank sekitar tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, di mana aktivitas ekonomi melambat dan permintaan kredit menurun, beberapa bank seperti Maybank sempat mencatat rasio LDR yang sangat tinggi, bahkan melampaui 110% pada tahun 2018, sebelum akhirnya menurun drastis. Menunjukkan bahwa strategi penyaluran kredit antar bank berbeda-beda. Ada bank yang lebih agresif dalam menyalurkan kredit, dan ada juga yang lebih konservatif, seperti BCA, yang menjaga LDR-nya tetap di bawah 100% sepanjang periode tersebut.

Kondisi ini menjadi relevan jika dikaitkan dengan Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On*

Asset (ROA) diantaranya menurut (Rismanty & Suraya, 2023:1) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan menurut (Kawinda et al., 2024:1) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Selain rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), salah satu faktor yang juga memengaruhi tingkat keuntungan bank yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Wijayani, 2023:564) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan penting dalam mendukung profitabilitas bank. Menurut (Dwiningsih et al., 2023:2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang sering disebut rasio kecukupan modal bank, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana bank membiayai operasionalnya dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Artinya, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka laba yang dihasilkan cenderung meningkat, sehingga perubahan laba juga akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal, yang memungkinkan bank untuk mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimilikinya. Perputaran aset yang lebih efisien akan mendorong kinerja bank dan secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan laba. Menurut peneliti terdahulu (Kawinda et al., 2024) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Akan tetapi menurut (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini dapat terlihat pada grafik di bawah, yang menunjukkan perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada lima bank di Indonesia selama periode 2015 hingga 2024.

Tabel 1. 3 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Rasio Keuangan	Tahun	Nama Bank				
		BCA	CIMB Niaga	Maybank	OCBC NISP	Danamon
CAR	2015	18.7%	16.28%	15.17%	17.32%	19.7%
	2016	21.9%	17.96%	16.77%	18.82%	20.9%
	2017	23.1%	18.60%	17.53%	17.51%	22.1%
	2018	23.4%	19.66%	19.04%	17.63%	22.2%
	2019	23.8%	21.47%	21.38%	19.17%	24.2%
	2020	25.8%	21.92%	24.31%	22.04%	25%
	2021	25.7%	22.68%	27.10%	23.05%	26.8%
	2022	25.8%	22.19%	26.65%	21.53%	26.3%
	2023	29.4%	24.02%	27.74%	23.69%	27.5%
	2024	29.4%	23.34%	25.55%	23.60%	26.2%

Sumber :Laporan Keuangan tahunan diakses dari <https://www.idx.co.id>.



Sumber: Diolah dari laporan keuangan tahunan bank

Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Lima Bank di Indonesia Tahun 2015–2024

Grafik di atas menunjukkan perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada lima bank di Indonesia, yaitu BCA, CIMB Niaga, Maybank, OCBC NISP, dan

Danamon selama periode 2015 hingga 2024. Secara umum, terlihat adanya tren peningkatan CAR pada seluruh bank, yang mencerminkan upaya memperkuat struktur permodalan. Namun, di balik tren positif tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian. Salah satunya adalah ketidak konsistenan kenaikan CAR di beberapa bank. Misalnya, OCBC NISP mengalami penurunan CAR pada tahun 2017 dan 2022, yang bisa menunjukkan adanya tekanan terhadap permodalan atau perubahan dalam profil risiko.

Selain itu, meskipun CAR meningkat, tidak semua bank menunjukkan hasil yang seragam. Terdapat perbedaan nilai CAR yang cukup mencolok antara bank satu dengan lainnya, yang mencerminkan perbedaan strategi manajemen modal. Kenaikan CAR yang signifikan juga belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan modal. Jika modal yang besar tidak diimbangi dengan optimalisasi aset, maka dampaknya terhadap profitabilitas bisa menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, meskipun CAR secara teori menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko, kenyataannya pengaruhnya terhadap kinerja seperti Return On Asset (ROA) belum tentu berjalan searah.

Menurut peneliti terdahulu (Kawinda et al., 2024) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Akan tetapi menurut (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Wardana & B Setiadi, 2023) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi menurut (Kurniawati & Nasrifah, 2022) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya bahwa besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas, tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan menurut (Rafinur et al., 2023) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki efek pada *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki efek pada *Return On Asset* (ROA).

Peneliti (Kinanti & Putra, 2024) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Sementara, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi menurut peneliti (Widyastuti & Aini, 2021) mengungkapkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA).

Penelitian sebelumnya menemukan adanya ketidak konsistenan hasil dan variasi temuan, sehingga penulis tertarik untuk kembali membahas topik terkait *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen, dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2024.

Ketertarikan penulis pada sektor perbankan sebagai objek penelitian didasari oleh perannya yang signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi negara. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah evaluasi tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas bank swasta, yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), mengalami fluktuasi selama periode 2015-2024. Perubahan ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan bank dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan kebijakan perbankan yang berlaku.
2. Likuiditas bank swasta, yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), juga menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut. Fluktuasi LDR mencerminkan perubahan dalam strategi penyaluran kredit serta kondisi likuiditas perbankan dalam merespons perkembangan ekonomi dan regulasi.
3. Tingkat solvabilitas bank swasta, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), turut mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2024. Perubahan CAR menggambarkan kemampuan perbankan dalam menjaga kecukupan

modal untuk menghadapi risiko serta memenuhi ketentuan regulator guna menjaga stabilitas sektor keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini membatasi ruang lingkungannya dengan berfokus pada beberapa aspek berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan fokus pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Data yang digunakan mencakup rasio keuangan, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel independen pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

2. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.
3. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.
4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis perusahaan perbankan swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2024 serta menarik kesimpulan tentang pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Sebagai salah satu syarat menempuh ujian sidang akhir Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

2. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sekaligus memperluas pemahaman peneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang mendukung penelitian lebih lanjut terkait kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi pihak manajemen bank untuk meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan, yang tercermin melalui rasio keuangan yang optimal. Dengan demikian, bank dapat menunjukkan prospek yang lebih baik di masa mendatang.

1.7 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan swasta dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Tabel 1. 4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian									
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan BAB I										
3	Penyusunan BAB II										
4	Penyusunan BAB III										
5	Sidang UP										
6	Pengolahan Data										
7	Penyusunan Bab IV , BAB V, Lampiran, dan Abstrak										
8	Sidang Akhir										

Sumber : Pengolahan data, 2025